

Pengaruh Edukasi Anemia Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri di SMKN 1 Ciamis

The Impact of Anemia Education on Anemia Learning in Teenage Daughters at SMKN 1 Ciamis

Moch Sandika Gustian. S¹, Heni Marliany², Jajuk Kusumawaty³, Rosmiati⁴, Lilis Lismayanti⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} STIKes Muhammadiyah Ciamis, Ciamis
Corresponding author : sandikagustian@gmail.com

Abstrak

Remaja merupakan periode penting di mana individu melewati perubahan besar pada segi fisik dan psikologis, terutama selama masa pubertas. Anemia merupakan salah satu penyebab utama kecacatan kedua dan menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan di seluruh dunia, dengan dampak khususnya pada anak-anak, remaja perempuan, wanita yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan setelah melahirkan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pengetahuan sebelum dan setelah diberi edukasi mengenai anemia, serta untuk menilai keefektifan edukasi tersebut dalam meningkatkan pemahaman mengenai anemia pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang menggunakan kuesioner berbasis pilihan ganda yang terdiri dari 20 pertanyaan, dilakukan sebelum dan setelah intervensi (*One-Group Pra-Test dan Pasca-Test*). Sampel penelitian terdiri dari 90 orang yang dipilih menggunakan teknik *non-random* dengan *kuota sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan edukasi tentang anemia, mayoritas responden (47,8%) memiliki pengetahuan yang diklasifikasikan sebagai "cukup". Setelah mendapatkan edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan dimana 83 responden (92,2%) memiliki pengetahuan yang diklasifikasikan sebagai "baik". Analisis yang digunakan yaitu uji statistik *Wilcoxon sign rank* menunjukkan bahwa terdapat selisih yang signifikan dalam pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi kesehatan (nilai sig 2-tailed < 0,05), menunjukkan dampak yang signifikan dari program edukasi tentang anemia terhadap remaja putri di SMK Negeri 1 Ciamis, terutama dengan penggunaan media video.

Kata kunci : anemia, media video, penyuluhan kesehatan, remaja putri.

Abstract

Adolescence is a critical period during which individuals undergo significant physical and psychological changes, particularly during puberty. Anemia ranks as the second leading cause of disability and is a significant global public health concern, impacting children, adolescent girls, menstruating women, as well as pregnant and postpartum women. The study aims to assess knowledge levels before and after anemia education and to evaluate the effectiveness of this education in improving understanding of anemia among teenage girls. The research methodology involves quantitative analysis using a multiple-choice questionnaire consisting of 20 questions, administered before and after the intervention (One-Group Pre-Test and Post-Test). The study sample comprises 90 individuals selected through non-random quota sampling. The results indicate that before receiving anemia education, the majority of respondents (47.8%) had knowledge categorized as "fair". Following the education, a significant increase was observed, with 83 respondents (92.2%) achieving a "good" level of knowledge. Statistical analysis using the Wilcoxon signed-rank test shows a significant difference in knowledge before and after health education (2-tailed p value < 0.05), indicating a significant impact of the anemia education program on adolescent girls at SMK Negeri 1 Ciamis, particularly through the use of video media.

Keywords : anemia, health education, video media, young women.

PENDAHULUAN

Masa remaja, yang berlangsung dari usia 10 hingga 19 tahun, adalah periode di mana seseorang mengalami perubahan besar dalam segi fisik dan psikologis. Transformasi ini, terutama selama masa pubertas, dapat mengakibatkan beragam isu kesehatan, salah satunya anemia pada remaja (Tutik & Putri, 2022). Anemia adalah penyebab utama kecacatan yang menempati peringkat kedua secara global, sehingga menjadi isu kesehatan masyarakat yang penting (Rusmaningrum, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), kejadian anemia terhadap wanita usia subur mencapai 29,9% diseluruh dunia. Hingga saat ini, kasus anemia terhadap remaja putri masih cukup signifikan. Di Indonesia, tingkat peristiwa anemia relatif tinggi. Menurut data survey kesehatan dunia (2018), kejadian anemia terhadap remaja mencapai 32%, yang berarti sekitar 3-4 dari setiap 10 remaja mengalami anemia (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis tahun 2022, terdapat sekitar 16.789 remaja putri yang berada di kelas 7 dan kelas 10. Hasil skrining Hb di kabupaten Ciamis menunjukkan bahwa sekitar 14.945 remaja putri mengalami anemia gizi besi. Dinas Kesehatan kabupaten Ciamis mencatat bahwa Puskesmas Ciamis menghadapi masalah anemia gizi besi dengan jumlah kasus anemia ringan sebanyak 3.658 orang (24,5%), anemia sedang 3.216 orang (21,5%), dan anemia berat 149 orang (1,0%), sehingga total anemia ringan hingga berat mencapai 7.023 kasus (47%) di kabupaten Ciamis.

Menurut data hasil pemeriksaan anemia pada remaja putri yang dilakukan oleh Puskesmas Ciamis pada bulan Oktober 2023, angka kejadian anemia di kalangan remaja putri cukup tinggi. Sekolah-sekolah seperti SMAN 1 Ciamis melaporkan 103 kasus anemia, SMAN 2 Ciamis dengan 100 kasus, MAN 2 Ciamis dengan 88 kasus, dan SMAN 3 Ciamis dengan 69 kasus anemia. Di antara kelima sekolah tersebut, SMKN 1 Ciamis mencatatkan angka yang paling signifikan dengan 178 siswi atau 40,8%.

Anemia lebih sering terjadi terhadap perempuan karena mereka mengalami menstruasi bulanan, yang membutuhkan asupan zat besi (Fe) yang lebih tinggi (Rusmaningrum, 2023). Selain kecenderungan mereka untuk menjalani diet demi menjaga penampilan, remaja juga dapat mengalami konsekuensi dari anemia seperti penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran, dan produktivitas. Dampak anemia pada remaja perempuan, terutama, dapat menjadi lebih fatal karena remaja putri merupakan calon ibu yang potensial untuk mengandung dan bersalin. Anemia dapat memperbesar peluang kematian seorang ibu saat bersalin, kelahiran prematur, dan bayi dengan bobot tubuh rendah (Tutik & Putri, 2022).

Beberapa faktor lain yang diduga berdampak pada status anemia remaja putri adalah kurangnya pemahaman tentang anemia. Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan pada remaja dapat menyebabkan mereka melakukan kebiasaan yang merugikan kesehatan mereka sendiri. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah juga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan remaja, membuat mereka lebih rentan terhadap anemia (Friska Armynia Subratha, 2020). Angka tinggi kejadian anemia pada remaja terkait dengan seberapa patuh remaja putri dalam penggunaan Tablet Tambah Darah (TTD). Sebanyak 8,3 juta remaja putri tidak mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), meningkatkan risiko mereka terkena anemia (Kemenkes RI, 2021).

Upaya untuk mengurangi kejadian anemia bisa dilakukan dengan edukasi kesehatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman juga sikap remaja pada kondisi tersebut. Meskipun berbagai program penyuluhan telah diterapkan untuk mengubah perilaku dan mencegah anemia pada remaja putri, hasilnya belum mencapai tingkat optimal. Hal ini membuat masalah kesehatan remaja tetap menjadi tantangan yang signifikan. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan kesehatan tentang pencegahan anemia semakin nyata, terutama bila disampaikan menggunakan metode serta instrumen yang menarik seperti video, yang terbukti sebagai alat audiovisual yang efektif dalam menyampaikan pesan (Syaiful dkk., 2022).

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Fadhilah, dkk (2021) mengenai dampak Video Edukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang Anemia pada remaja putri, terlihat ada peningkatan antara pre-test dan post-test dengan nilai $<0,05$. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai 16,6, sedangkan post-test menunjukkan rata-rata nilai 18,8. Mengindikasikan bahwa terjadi kemajuan yang berarti dalam pengetahuan remaja putri mengenai Anemia setelah mereka menerima edukasi gizi.

Teori Bloom menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap individu, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku mereka. Untuk memastikan kesuksesan upaya pendidikan kesehatan, media pendukung menjadi sangat penting. Instrumen yang bisa digunakan yaitu media audiovisual, seperti video, yang mengintegrasikan unsur audio dan visual untuk menyampaikan informasi. Video dianggap efektif sebagai media audiovisual karena mampu menyajikan topik-topik yang kompleks dan membantu penonton dalam memahami realitas yang beragam di luar konteks ruang fisik (Sari dkk., 2022). Dengan melakukan pendidikan kesehatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman yang pada akhirnya mengubah sikap dan perilaku individu dalam upaya mencegah Anemia. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup remaja dengan mencapai kondisi kesehatan yang terbaik (Syaiful dkk., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Anemia terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri di SMKN 1 Ciamis”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana edukasi mengenai anemia dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia di kalangan remaja putri.

METODE

Metode pada penelitian ini yaitu analisis kuantitatif. Menggunakan jenis penelitian *Pre-Experimental* menggunakan teknik *One-Group Pra-Test dan Pasca-Test*. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswi kelas 10 di SMK Negeri 1 Ciamis sebanyak 442 siswi dan mendapatkan sampel penelitian sebanyak 90 siswi dipilih menggunakan teknik *non-random sampling* dengan *kuota sampling*.

Instrumen menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari studi yang dilakukan oleh Iffina Lika, (2021). Kuesioner telah diuji validitasnya terhadap 15 responden pada tanggal 9 Maret 2024 di SMK Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis, yang memiliki karakteristik serupa dengan SMK Negeri 1 Ciamis tempat penelitian dilaksanakan. Berdasarkan hasil perhitungan dari 20 pertanyaan, pengetahuan yang terukur dianggap valid.

Penelitian ini menggunakan Variabel independen yaitu pemberian edukasi tentang anemia, sementara variabel dependen yaitu peningkatan pengetahuan mengenai anemia

pada remaja putri. Menggunakan Analisa univariat untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum juga setelah diberikan edukasi tentang anemia. Kemudian Analisa bivariat untuk melihat terdapat pengaruh atau tidak sebelum juga setelah diberikan edukasi tentang anemia. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Wilcoxon sign rank test* menggunakan komputersasi dengan program *SPSS*.

Penelitian ini dilaksanakan yang dimulai dengan pengumpulan data pada bulan Maret 2024 dan dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner dilaksanakan pada 17 Mei 2024 yang bertempat di SMK Negeri 1 Ciamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Karakteristik Responden

Tabel 1.1

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi
Umur		
15 tahun	4	4,4%
16 tahun	64	71,1%
17 tahun	22	24,4%
Total	90	100%

Sumber Data Primer 2024.

Berdasarkan tabel 1.1 responden rata-rata berusia 16 tahun berjumlah 64 orang dengan presentase (71,1%).

B. Analisa Data

1. Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi tentang anemia pada remaja putri (*pre test*)

Tabel 1.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan (*pre test*)

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan <i>pre test</i>		
Baik	38	42,2%
Cukup	43	47,8%
Kurang	9	10%
Total	90	100%

Sumber Data Primer 2024.

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui rata-rata pengetahuan siswi sebelum diberikan edukasi tentang anemia berada pada kategori cukup berjumlah 43 orang dengan presentase (47,8%).

2. Tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi tentang anemia pada remaja putri (*post test*).

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan (*post test*)

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan <i>post test</i>		
Baik	83	92,2%
Cukup	6	6,7%
Kurang	1	1,1%
Total	90	100%

Sumber Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui mayoritas pengetahuan responden setelah diberikan edukasi mengenai anemia berkategori baik sebanyak 83 orang dengan presentase (92,2%).

3. Uji Normalitas Data

Tabel 1.4
Hasil Uji Normalitas Data menggunakan *Kolmogorov smirnova*

Tingkat Pengetahuan	N	P-value
Pre Test-Post Test	90	0,000

Sumber Data Primer 2024.

Berdasarkan tabel 1.4 didapatkan hasil P-value yaitu $<0,05$ diartikan data berdistribusi tidak normal.

4. Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Anemia Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri di SMK Negeri 1 Ciamis

Tabel 1.5
Pengaruh pemberian edukasi tentang anemia terhadap peningkatan pengetahuan anemia pada remaja putri di SMK Negeri 1 Ciamis

Variabel	n	Mean	Std. Deviasi	Nilai Z	P value
Skor <i>pre test</i>	90	73.00	14.684	-7.329	0,000
Skor <i>post test</i>	90	89.50	8.178		

Sumber Data Primer 2024

Menurut tabel 1.5 diketahui pengaruh edukasi anemia kepada meningkatnya pengetahuan anemia kepada remaja putri di SMK Negeri 1 Ciamis dengan frekuensi pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan nilai hasil median 73%, dan frekuensi pengetahuan setelah diberikan edukasi anemia dengan nilai hasil median 89,5%. nilai p (value) 0,000, terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah edukasi anemia, dapat ditarik kesimpulan

bahwa terdapat pengaruh edukasi anemia terhadap peningkatan pengetahuan anemia terhadap remaja putri di SMK Negeri 1 Ciamis.

Pembahasan

A. Pengetahuan Siswi Sebelum Diberikan Edukasi Tentang Anemia pada Remaja Putri (*Pre Test*)

Mengacu pada hasil uji statistik, diketahui bahwa derajat pengetahuan remaja putri mengenai anemia di SMK Negeri 1 Ciamis sebelum diberikan edukasi tentang anemia responden yang mendapat nilai baik sebanyak 38 siswi dengan presentase (42,2%), responden yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 43 siswi dengan presentase (43%), responden yang mendapat nilai kurang sebanyak 9 siswi dengan presentase (10%).

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan siswi sebelum diberikan edukasi tentang anemia berada pada kategori cukup dimana hasil tersebut belum sesuai harapan dari tujuan peneliti. Faktor yang diperkirakan mempengaruhi status anemia pada remaja putri dikarenakan kurang pengetahuan mengenai anemia menyebabkan perilaku (*habbit*) yang dapat merugikan bagi kesehatan diri (Friska Armynia Subratha, 2020).

Ditinjau dari hasil dapat ditemukan yaitu berdasarkan jumlah 90 siswi terdapat usia yang berbeda-beda diantaranya berumur 15, 16, dan 17. Mayoritas umur responden adalah 16 tahun sebanyak 64 responden (71,1%), 17 tahun sebanyak 22 responden (24,4%), dan 15 tahun sebanyak 4 responden (4,4%). Kurangnya pendidikan dan minat satu diantara penyebab yang dapat mempengaruhi derajat pengetahuan mengenai anemia. Hal ini kemungkinan disebabkan karena minimnya informasi yang diterima serta kurangnya perhatian terhadap pentingnya pemahaman kesehatan diri mengenai anemia.

Data dari penelitian tersebut mendukung studi yang dilaksanakan Agustin Nur Imaningsih, (2022) mengenai dampak edukasi menggunakan instrument audio visual seputar pemahaman remaja putri terkait anemia. Menurut penelitian tersebut, sebelum mendapatkan edukasi tentang anemia dan gizi, 21 remaja perempuan yang menjadi responden menampilkan tingkat pemahaman dengan skor rata-rata 10,29. Diantara faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan remaja adalah kurangnya minat membaca dan kesulitan akses internet di desa mereka.

Meskipun sebelumnya telah dilakukan penyuluhan kesehatan oleh puskesmas kepada seluruh kelas 10, pengetahuan remaja putri tentang anemia masih dikategorikan sebagai cukup. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya minat atau ketertarikan mereka terhadap topik tersebut, atau keterbatasan dalam akses untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai anemia. Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab dengan salah terkait klasifikasi anemia, faktor penyebab, pencegahan, penanganan, serta pengetahuan tentang tablet tambah darah.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan mengenai anemia, tingkat pemahaman remaja putri tentang anemia berkategori cukup. Hal ini memiliki kemungkinan karena paparan informasi yang terbatas, kurangnya sosialisasi mengenai anemia di lingkungan sekolah, serta terbatasnya akses terhadap informasi kesehatan yang terpercaya.

B. Pengetahuan Siswi Setelah Diberikan Edukasi Tentang Anemia Pada Remaja Putri (*Post Test*).

Sesuai dengan hasil olah data dapat disimpulkan derajat pemahaman remaja putri mengenai anemia di SMK Negeri 1 Ciamis mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengetahuan dari 90 responden mayoritas berkategori baik dengan jumlah 83 responden (92,2%). Dapat disimpulkan bahwa hasil pengetahuan responden setelah diberikan edukasi berkategori baik. Peningkatan ini mencerminkan bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang anemia, juga adanya peningkatan pengetahuan yang bersumber dari pendidikan kesehatan. Selain itu responden pun menjadi lebih termotivasi untuk mencari informasi sendiri tentang pengetahuan terkait anemia.

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan wawasan remaja yaitu dengan edukasi tentang anemia. Dalam penyampaian edukasi tentang anemia memerlukan instrument audio visual tentang anemia yang bersumber dari kementerian kesehatan republik Indonesia. Dibuktikan dengan hasil penelitian setelah diberikan edukasi tentang anemia, wawasan mereka mengalami peningkatan. Seperti yang dijelaskan dalam teori Bloom bahwa peningkatan pengetahuan berdampak pada pembentukan sikap, yang juga mempengaruhi perilaku individu.

Pentingnya media pendukung dalam keberhasilan upaya pendidikan kesehatan juga disorot dalam penelitian ini. Media audiovisual, seperti video, adalah salah satu media yang efektif karena menggabungkan elemen audio dan visual untuk penyampaian informasi yang menarik dan mudah dicerna. Penggunaan media ini dapat membantu penonton untuk lebih mendalami berbagai konsep yang kompleks dan memperluas pemahaman mereka terhadap realitas di luar konteks yang biasa mereka temui (Sari dkk., 2022).

Berdasarkan hal tersebut, maka jelas bahwa edukasi mengenai pengetahuan anemia pada remaja putri sangat berpengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan remaja. Pendidikan akan membentuk seseorang untuk berfikir logis, menimbulkkan kesadaran, dan merespons terhadap gejala yang ada. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ilmu seseorang maka akan terbentuk reaksi yang sepadan dengan Pendidikan tersebut dalam bentuk sikap dan perilakunya.

C. Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Anemia Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 1 Ciamis

Hasil penelitian mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam pengetahuan sebelum dan setelah edukasi, dengan nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari ambang batas 0,05. Mengindikasikan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa pemberian edukasi anemia berdampak positif pada peningkatan pengetahuan anemia pada kalangan responden di SMK Negeri 1 Ciamis. Jika remaja telah mendapatkan pendidikan kesehatan sebelumnya mengenai anemia, maka pengetahuannya cenderung meningkat (Tutik & Putri, 2022).

Menurut Aeni & Yuhandini, (2018), kombinasi antara edukasi di sekolah dengan metode promosi yang tepat dalam implementasi dan aplikasi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan derajat kesehatan. Mereka menekankan pentingnya media dalam pendidikan kesehatan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi, meskipun media tersebut tidaklah menjadi satu-satunya faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan kesehatan (Ariyance H. Ndapaole. S. K. Tahu, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, instrument yang digunakan yaitu audio visual yang menggunakan penglihatan dan pendengaran untuk menyampaikan informasi secara langsung. Penggunaan media video bertujuan untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman remaja terhadap materi yang disampaikan (Ariyance H. Ndapaole. S. K. Tahu, 2020). Kelebihan dari media audio visual ini terletak pada kemampuannya untuk menyajikan informasi dengan jelas dan tepat, sehingga memudahkan pemahaman bagi penggunanya.

KESIMPULAN

1. Sebelum dilaksanakan penyuluhan anemia, rata-rata skor responden pada variabel pengetahuan tentang anemia terhadap remaja putri berkategori cukup ialah sebanyak 43 responden (47,8%).
2. Setelah dilaksanakan penyuluhan anemia, rata-rata skor responden pada variabel pengetahuan tentang anemia terhadap remaja putri meningkat secara signifikan, mayoritas berkategori baik sebanyak 83 responden (92,2%).
3. Hasil penelitian mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam pengetahuan sebelum dan setelah edukasi, dengan nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari ambang batas 0,05. Mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa pemberian edukasi anemia berdampak positif pada peningkatan pengetahuan anemia pada kalangan responden di SMK Negeri 1 Ciamis.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada :

1. Pihak sekolah

Agar pihak sekolah melibatkan profesional kesehatan untuk membantu anak perempuan memahami berbagai topik. Diharapkan mereka akan bekerja sama untuk memberikan pendidikan yang lebih sering. topik kesehatan, khususnya untuk remaja putri.

2. Remaja Putri

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan pemahaman terhadap berbagai informasi mengenai anemia dan manfaat minum tablet suplemen darah khususnya bagi remaja putri diharapkan semakin meningkat. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mengurangi kejadian anemia pada remaja putri dan mendorong perempuan untuk lebih memperhatikan kesehatan dan pencegahan penyakit ini.

3. Peneliti Selanjutnya

Dapat meningkatkan tingkat kepatuhan konsumsi pil suplemen darah pada remaja putri dengan menerapkan pendekatan pendidikan yang lebih beragam yang mungkin akan menemukan strategi yang lebih menarik dan dapat diterima. Hal ini untuk meningkatkan kepatuhan saat mengonsumsi tablet suplemen darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, n., & yuhandini, d. S. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. *Care : jurnal ilmiah ilmu kesehatan*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- Agustin nur imaningsih. (2022). Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja perempuan tentang anemia dan gizi di desa jipurapah. *Ilmiah keperawatan*, 8.

- Ariyance h. Ndapaole. Sebastianus k. Tahu, r. G. (2020). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap tingkat kecemasan pada penderita hipertensi di puskesmas oepoi-wilayah kerja kota kupang*. 4(april), 220–227.
- Fadhilah, t. M., qinthara, f. Z., pramudiya, f., nurrohmah, f. S., nurlaelani, h. P., maylina, n., alfiraizy, n., pengasinan, j., rw, j., & raya, s. (2021). Pengaruh media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan anemia pada remaja putri the effect of educational video media on increasing knowledge of anemia in adolescent girl. *Urnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.9823>
- Friska armynia subratha, h. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di tabanan. *Jurnal medika usada*, 3(2), 48–53. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v3i2.75>
- Iffina lika. (2021). Gambaran pengetahuan, asupan dan status anemia pada remaja putri di pondok pesantren assalafiyah kecamatan merbau mataram kabupaten lampung selatan. *Diploma thesis, poltekkes tanjungkarang*. <https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/1275/>
- Kemenkes ri. (2021). *Remaja sehat komponen utama pembangunan indonesia*. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/remaja-sehat-komponen-utama-pembangunan-sdm-indonesia>
- Rusmaningrum, s. W. (2023). Pengetahuan remaja putri tentang faktor penyebab terjadinya anemia di smp negeri 1 merakurak. *Jurnal multidisiplin indonesia*, 2(8), 1994–2000. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i8.409>
- Sari, y., santi, m. Y., purbowati, n., & fitriana, s. (2022). Upaya pencegahan anemia pada remaja putri melalui penggunaan video animasi. *Jurnal bidan cerdas*, 4(4), 203–213. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i4.1038>
- Syaiful, y., fatmawati, l., & prihastuti, s. (2022). Pendidikan kesehatan melalui media video dan komik untuk pencegahan anemia pada remaja putri. *Abdimasku : jurnal pengabdian masyarakat*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i1.370>
- Tutik, h., & putri, n. K. S. E. (2022). Pengetahuan remaja putri tentang anemia di sma negeri kebakramat karanganyar. *Jurnal ilmiah maternal*, 6(1), 3–6. <https://doi.org/10.54877/maternal.v6i1.863>